

ABSTRAK

Muhammad Muzaki Adnan : Imbuhan Pada Kata Kerja (Studi Analisis Kontrastif antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dari Segi Bentuk Kata dan Makna serta Cara Pengajarannya)

Pembelajaran bahasa Arab dalam bidang sharaf (morfologi), siswa seringkali menyamakan perubahan bentuk kata bahasa Arab dengan perubahan bentuk kata bahasa Indonesia atau penggunaan kata kerja dalam menyusun sebuah kalimat bahasa Arab sebagaimana mereka menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut merupakan hal yang nampak dari persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan para siswa mempunyai kecenderungan untuk mentransfer bentuk dan arti dari bahasa atau kebudayaan ke dalam bahasa atau kebudayaan yang sedang dipelajari. Analisis kontrastif berkaitan dengan perbandingan struktur dua bahasa untuk menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantiknya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat verba dengan imbuhan atau yang sering disebut *Afiksasi*. *Afiks* (imbuhan) yang dipakai untuk menurunkan verba macamnya yakni: *Prefiks* yang sering juga dinamakan awalan, *Infiks* yang sering juga dikenal imbuhan dalam atau terletak di tengah kata dasar, *Sufiks* yang juga dinamakan akhiran diletakkan di belakang dasar, kemudian Imbuhan pengulangan (Reduplikasi).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk *fi'il sulāsi mazīd* dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan menganalisis berbagai segi persamaan dan perbedaan antara keduanya, juga mengorganisasikan cara pengajaran materi *fi'il sulāsi mazīd*. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Pada pengumpulan data penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Sedangkan pada analisis menggunakan metode *Al-Muqābalah Al-Isyāriyyah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fi'il sulāsi mazīd* dalam bahasa Arab mencakup kata yang tak lebih dari tiga huruf, dapat ditambahkan pada *sulāsi Mujarrod* satu dua sampai tiga huruf, sehingga total keseluruhannya menjadi enam huruf setelah ditambahkan. Adapun perbandingan antara *fi'il sulāsi mazīd* pada kedua bahasa tersebut menunjukkan beberapa hal, yaitu; tiada perbedaan, fenomena konvergen, ketidakadaan, beda distribusi, tiada persamaan dan fenomena divergen. Selain itu, ada segi persamaan dan perbedaan antara keduanya. Adapun persamaannya yaitu dari segi pendefinisian, pengklasifikasian dan proses pembentukan kata. Adapun perbedaannya yaitu dari segi pengklasifikasian dan proses pembentukan kata. Maka cara pengajaran materi *fi'il sulāsi mazīd* yang digunakan adalah metode Audio Lingual.